

## DOSA, PENYAKIT, ATAU DUA-DUA?

Budaya kita sekarang mulai meninggalkan kebijaksanaan tempo dulu dimana orang dituntut memiliki tanggung jawab moral atas perilaku yang dilakukannya. Dulu orang bilang "*drunkenness is sin*", sekarang dibidang *alcoholic*. Orang tidak nyaman lagi bilang dosa atas perilaku amoral seseorang. Tetapi lebih enak bilang itu adalah penyakit. Tanggung jawab moral seseorang mulai dilepas dari perilaku amoral yang ia lakukan. Tetapi dicari penyebab kepada lingkungannya. Kita mulai familiar dengan istilah psikologis yang canggih: *alcoholic*, *shopaholic*, lingkungan yang abusif, *substance abusive*, *sex addict*, dsb. Intinya adalah seseorang bisa saja lepas dari jerat tanggung jawab moralnya atas satu perbuatan sebab penyebabnya adalah lingkungan di luarnya yang ia tidak bisa hindarkan. Kita tidak lagi melihat keinginan yang berdosa sebagai motif seseorang berbuat dosa dan terlibat dalam kecanduan, tetapi kini perilaku amoral itu dipandang seperti satu virus yang menyerang. Itu penyakit dari luar. Seperti seseorang kena virus saja, tidak ada pilihan. Anda tidak menginginkannya dan mau membuangnya, tetapi tidak punya kekuatan.

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa mereka yang mengalami kecanduan seperti *alcoholic* merasakannya seperti satu penyakit. Seperti satu virus yang datang menyerang dan mengambil alih hidup seseorang tanpa ia bisa mengontrolnya lagi. Namun yang kita persoalkan adalah apakah cara penanganan yang ditawarkan kebijaksanaan ilmu-ilmu *science* dengan istilah-istilah yang canggihnya merupakan obat yang benar? Ataukah jawaban Alkitab

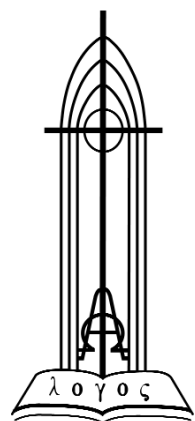
memberikan analisa yang tepat dan jawaban yang dibutuhkan bagi mereka yang terjerat dosa? Yesus berkata, "Sesungguhnya setiap orang yang berbuat dosa adalah hamba dosa" (Yoh 8:34). Alkitab menyebutnya dosa sebagai satu tindakan ketidaktaatan kehendak manusia secara terkalkulasi dan sadar memberontak kepada Tuhan. Ini adalah pilihan sadar manusia. Manusia memilih berbuat dosa dengan satu kesadaran bahwa perilaku ini diambil sebab ia bebas dan bisa mengontrolnya. Tetapi Yesus berkata seseorang berbuat dosa maka ia menjadi hamba dosa. Akhirnya dosa menjadi kuasa yang membutakan, mengikat dan mengontrol hidup seseorang. Maka dosa dirasakan persis sama seperti penyakit. Ia datang mengambil alih dan mengontrol hidup seseorang. Tetapi manusia tidak boleh melepaskan diri dari tanggung jawab moral sekalipun ia telah menjadi budak dosa, di mana dosa mengontrolnya bagai penyakit. Sebab perbudakan ini bukan seperti satu virus yang datang menyerang tanpa bisa dikontrol, tetapi manusia yang sendiri menyerahkan diri diperbudak. *It is a voluntary slavery to sin.*

Inilah pandangan Alkitab tentang perbuatan amoral manusia yang disebut dosa, manusia sekaligus dikontrol tanpa daya tetapi melakukannya dengan kalkulasi; korban tetapi harus bertanggung jawab. Semua dosa adalah perbudakan yang sangat menyedihkan sekaligus pemberontakan egoisme hati seseorang. Terlalu tergesa-gesa menyebut "*addiction as a disease*" maka korban akan mudah mempersalahkan faktor luar, orang lain dan lingkungannya. Ia tidak lagi melihatnya sebagai tanggung

jawab moralnya secara pribadi. Semua ini tidak menolong. Lebih dalam lagi, seseorang yang berbuat dosa dan menjadi budak dosa akan selalu hidup dalam realita kebohongan: ini bukan saya yang lakukan, tetapi ini penyakit yang saya alami. Bukan bertobat dan transformasi moral yang harus ia lakukan tetapi menuntut simpati orang lain agar ia dimaklumi. Lebih berbahaya lagi selanjutnya, seseorang yang kecanduan akan merasa hidup tak berdaya dan tak berpengharapan, cenderung ingin melukai dan menghancurkan dirinya.

Dosa yang memperbudak hanya bisa dibebaskan dari luar. Itu sebab persoalan dosa yang telah menjadi kecanduan hanya bisa dibebaskan oleh penebusan dan pengampunan dalam Yesus Kristus. Namun sekaligus seseorang perlu mengakuinya sebagai tanggung jawab moralnya, ia harus mengaku dan bertobat. Bertobat adalah satu keputusan untuk menyebut dosa sebagai dosa dan melepaskan diri dari self-deception selama ini. Dosa telah membohongi diri kita bahwa kita tidak bisa apa-apa melawannya. Bukan kita diperbudak, tetapi sengaja memperbudak diri kepada dosa. Roh Kudus yang tinggal dalam diri orang percaya akan menghasilkan buah penguasaan diri, -ia tidak boleh lagi memberi diri dikuasai oleh dosa kecanduan-, sehingga ia bisa berkata, "Tidak!" kepada dosa. Penguasaan diri adalah satu disiplin rohani dan itu adalah tanggung jawab moral setiap orang Kristen yang sudah dimerdekakan dari perbudakan dosa.

*Mang Bijak*



## GEREJA REFORMED INJILI INDONESIA SYDNEY JADWAL KEGIATAN

**Gembala Sidang:** Pdt. Effendi Susanto S.Th. Ph. (61-2) 9482 5220 Mob. 0411 234 678  
**Sekretariat:** Unit 13 / 20 - 22 College Crescent, Hornsby NSW 2077  
**Kebaktian Umum:** Minggu, jam 9:30 pagi  
**Kebaktian Kaum Muda:** Minggu, jam 16:30 sore  
**Persekutuan Remaja dan Sekolah Minggu:** Minggu, jam 9:30 pagi  
**Persekutuan Doa:** Minggu, jam 9:00 pagi  
**Tempat Kebaktian:** University Technology of Sydney (UTS) Building 2, Main Hall Level 4 (Street Level), 1 Broadway St, Broadway, Sydney  
**website:** www.griisidney.org

Penanggung Jawab: **Pdt Effendi Susanto S.Th.**

Tim Redaksi: **Albert K, Hallie H, Ivan J, Joshua Ari, Nancy, Tomeo, Wiki** | Design: **Binarti, Putra, Diana** | Email: **redaksi@griisidney.org**

# Radix

B A C K T O B A S I C

## LUKA HATI

Pdt. DR. Stephen Tong

*"Sebagai taruk ia tumbuh di hadapan TUHAN dan sebagai tuna dari tanah kering. Ia tidak tampan dan semaraknya pun tidak ada sehingga kita memandangi dia, dan rupa pun tidak, sehingga kita menginginkannya. Ia dihina dan dihindari orang, seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan; ia sangat dihina, sehingga orang menutup mukanya terhadap dia dan bagi kitapun dia tidak masuk hitungan" - Yesaya 53:2-3*

**M**embicarakan topik hati yang dilukai orang lain adalah topik yang berat. Kita semua pernah merasakan penderitaan hidup, tetapi penderitaan karena dilukai orang merupakan satu penderitaan yang khusus yang sulit diterima orang sebab ia merasa ini adalah penderitaan yang tidak sewajarnya diterima.

### Harga Diri dan Luka Hati

Kita selalu mempunyai harkat diri atau harga diri. Harga diri merupakan dasar eksistensi yang membuat kita berani terus hidup dalam dunia ini. Ketika kita dilukai, maka goncanglah harkat diri itu dan goncanglah penilaian diri itu. Kita merasa sebagai orang yang terhormat dan cukup baik, sehingga wajar jika kita dihargai orang lain. Tetapi ketika kita tidak menerima penghormatan itu, sebaliknya kita dihina. Ini menimbulkan suatu luka di hati kita. Pada saat itu terjadi, ada satu keluhan yang terjadi dalam hati kita. Kita bisa menangis ketika mengingat peristiwa luka yang diberikan seseorang kepada kita.



Dilukai merupakan hal yang sangat sulit kita terima. Namun kadang kala kita hanya terlalu sadar bagaimana orang melukai kita tetapi kita tidak menyadari kita melukai orang lain. Kita hanya menuntun bagaimana orang harus memperlakukan kita tetapi kita lupa bagaimana seharusnya memperlakukan orang lain seturut apa yang kita juga harapkan diperlukan sedemikian. Tuhan Yesus berkata jika kita ingin orang lain memperlakukan apa yang baik, maka kita terlebih dahulu lakukan kepada mereka. Ini adalah etika yang aktif dan bukan pasif.

Kita sering kali beretika pasif. Jikalau orang berbuat baik kepada saya, barulah saya akan baik kepadanya. Kalau orang membenci saya, saya juga membencinya. Atau kita berkata, "Kalau orang baik kepada saya, saya juga akan baik kepadanya; tapi kalau orang jahat kepada saya, saya akan lebih jahat lagi." Maka tanpa sadar kita telah mengaku bahwa kita memiliki

kebencian yang aktif namun cinta yang pasif. Inilah dosa manusia. Inilah kefatalan yang terjadi akibat Kejatuhan Adam yang mempengaruhi seluruh umat manusia, dimana kita hanya mau melakukan kebaikan secara pasif.

Sedemikian pasifnya kebaikan kita, sampai-sampai ketika orang berbuat baik kepada kita, kita curigai. Bahkan menduga-duga mungkin kebaikan ini palsu dan mempunyai maksud jahat yang tersembunyi. Perlu sampai orang itu terus berbuat baik, walau kita tidak menghargai, dan ia terus berbuat baik, sampai akhirnya kita sadar

bahwa ia sungguh-sungguh berbuat baik kepada kita, barulah kita terharu dan ingin membalas sedikit kebbaikannya. Ini semua menunjukkan betapa kebbaikannya kita sedemikian pasifnya. Bagaimana sikap kita yang berinisiatif aktif menghormati dan menjunjung tinggi harkat orang lain, disitulah ukurannya kedewasaan rohani kita.

### Kedewasaan Rohani dan Dilukai

Dalam *mutual relationship*, adakalanya orang dengan sadar dan berencana, tetapi kadang juga secara tidak sadar telah menghina dan melukai hati kita. Jika hal itu terjadi, biarlah ini menjadi sarana pengujian sejauh mana pertumbuhan rohani kita. Adakah kerohanian kita masih kekanakan-kanan berkeinginan membalas perbuatan yang menyakitkan itu? Ataukah justru dalam kedewasaan rohani kita berinisiatif melakukan kebaikan kepada orang yang sengaja melukai hati kita dengan segala

kebaikan yang Tuhan sudah berikan kepada kita? Tuhan Allah adalah Tuhan yang suci, adil, kasih, baik dan setia. Etika orang Kristen harus didasarkan kepada sifat-sifat ilahi ini. Yesus Kristus mengajarkan kepada kita bahwa kita jangan hanya mengasihi orang yang baik kepada kita. Jika kamu hanya mengasihi orang yang baik kepadamu, apa bedanya kamu dengan orang kafir? Kasihilah musuhmu, karena Bapamu di sorga seperti itu adanya. Memang tindakan dan etika seperti ini tidak mudah, tapi itulah Kekristenan. Kadang kita merasa sudah tahu banyak dan mengerti Alkitab dan sudah melayani banyak. Tetapi kemudian, hanya di dalam satu kejadian kecil saja yang tidak mengenakan, ketika kita dilukai orang lain, kita sudah berteriak-teriak marah dan menangis. Tetapi ketika kita yang melukai orang lain, kita tidak merasa melakukannya. Kita mengelak dan berkata itu hal yang tidak sengaja dan mengecilkan betapa seriusnya luka dalam hati orang tersebut. Memang kita tidak sengaja melukai, tetapi apakah itu berarti kita tidak boleh peduli? Kita tetap harus bertanggung jawab ketika kita melukai hati seseorang.

Beberapa tahun yang lalu di Taiwan, ada seorang pasien yang meninggal karena diberi obat yang salah. Orang yang memberi obat menyatakan bahwa dia tidak sengaja melakukan itu. Orang ini tidak bisa berkata, "Saya tidak sengaja, maka itu bukan urusan saya." Ia harus dituntut karena keteledoran ini. Tetap ada kewajiban moral bagi orang yang tidak sengaja. Maka Daud berkata, "Ampunilah dosaku yang tidak kusadari, atau yang belum dinyatakan." Itu berarti, ketika kita berbuat salah kepada orang lain, meskipun kita tidak sadar atau tidak direncanakan, namun perbuatan kita telah melukai hati orang, kita harus memohon pengampunan untuk dosa ini. Kita harus banyak belajar dalam hal melukai dan dilukai. Kadang kita tidak sengaja sehingga kita tidak berasa apa-apa yang bisa tidur nyenyak tetapi yang dilukai dirugikan dan sedih sekali. Itu sebab kita harus memiliki kepekaan seperti Daud yang memohon pengampunan bagi dosa-dosa yang tidak disadari. Dia sadar bahwa hanya kemurahan Tuhan Allah yang bisa mengampuni dosa-dosa yang tidak disadarinya. Tuhan tahu kelemahan dan keterbatasan pengetahuan kita. Tuhan murah hati, dan ketika kita memohon pengampunan-Nya dengan tulus, Ia mengampuni kita.

#### Alasan Melukai Hati Seseorang

Ada dua bentuk tindakan melukai hati orang lain. Pertama, melukai secara tidak

sengaja. Kedua, melukai secara sengaja. Kalau seseorang melakukan sesuatu yang akhirnya melukai hati anda, tetapi ia tidak sadar, ini tidak berarti orang itu tidak bersalah, tetapi juga kamu tidak boleh mempersalahkan orang itu. Karena



bagaimanapun juga orang itu tidak sadar melakukannya. Orang seperti ini haruslah kita kasihan, bukannya dituntut. Orang Kristen harus penuh pengertian, penuh simpati, penuh belas kasihan kepada mereka yang tidak sadar. Di situ engkau baru bisa menang, engkau bisa mengalahkan diri sendiri dan mengalahkan kesulitan dalam situasimu. Mengalahkan diri atau menyangkal diri adalah hal yang utama, sebab diri kita adalah musuh yang terbesar. Tidak mungkin kamu mengajar atau menghibur orang lain, dan menjadi kekuatan yang bisa mengubah orang lain, jika kamu sendiri belum mampu mengalahkan dirimu sendiri.

Kalau seseorang melukai hati kita dengan sengaja, maka kita harus menghadapinya dengan cara berbeda. Tetapi bagaimana membedakan bahwa seseorang melukai kita dengan sengaja atau tidak? Ada orang selalu mempunyai pikiran bahwa orang lain selalu berbuat tidak baik terhadapnya dan semua orang sengaja melukainya. Dalam psikologi, orang demikian disebut mengalami paranoia. Paranoia berarti selalu curiga menganggap orang lain mau merugikan, mencelakakan, mengancam atau menyusahkan dia. Paranoia selalu melihat dan memikirkan orang lain dengan pikiran negatif. Kalau orang lain sebenarnya tidak sengaja, tetapi dianggap pasti sengaja, maka kita jadi orang yang paranoia. Orang yang paranoia selalu hidup

dalam kesulitan besar yang sulit ditolong, kecuali kiat mengalahkan diri sendiri.

Jikalau engkau belum bisa membedakan dengan tepat apakah seseorang melakukan tindakan itu dengan sengaja atau tidak, janganlah engkau memutuskannya terlalu cepat. Mengambil keputusan terlalu cepat berarti kita menjadi hakim yang memvonis tanpa dasar yang cukup. Dosa memvonis orang lain secara tidak sesuai mungkin lebih berat dosanya daripada dosa mereka yang secara tidak sengaja melukaimu. Belajar mengasihi dan menjaga mutual relationship dengan mutual respect itu tidaklah mudah, namun kita harus terus belajar dan bertumbuh dalam kerohanian makin serupa Kristus.

#### Alasan Sengaja Melukai

Kalau ada orang yang sengaja melukai hati kita, ada beberapa sebab:

##### 1. Ketakutan Persaingan

Manusia selalu takut dan tidak mau disaingi. Mereka paling senang kalau dirinya paling hebat. Kalau kamu dilukai orang karena kamu dianggap menyaingi dia, janganlah kamu sedih. Mengapa? Karena lebih baik menjadi sasaran iri hati orang daripada kamu menjadi tukang iri. Mana yang lebih susah hidupnya: sasaran iri atau tukang iri? Merasa iri terhadap orang lain itu susah luar biasa. Menjadi sasaran iri orang lain juga susah, tetapi tidak sesusah orang yang iri. Kalau kamu menjadi sasaran iri orang lain, itu berarti kami memiliki kelebihan. Maka jangan membenci orang yang iri kepadamu, tetapi kasihanilah dia. Kalau kamu menjadi sasaran iri berarti kamu punya kelebihan yang ia tidak miliki. Kelebihan itu adalah anugerah Tuhan, maka kamu jangan mencela orang yang iri kepadamu, sebaliknya kasihanilah dia.

Ada dua sebab mengapa kamu menjadi sasaran iri orang lain. Pertama, karena memang kualitas kamu tinggi; kedua, karena kamu terlalu menonjolkan diri. Maka kalau kamu mempunyai kelebihan, jangan sering menonjolkan kelebihanmu untuk membuat orang lain jadi iri, itu dosa. Sekalipun kamu hebat dan *high achievement*, tetapi rendah hati dan *low profile*. *High achievement, low profile; high thinking, low living*. Inilah seni hidup. Inilah sikap hidup orang Reformed. Dengan demikian, kita bisa bergaul baik dengan orang lain. Kalau orang akhirnya iri kepada kamu, itu problema orang itu sendiri. Tetapi kalau kamu terlalu menonjolkan diri dan merebut kemuliaan Tuhan, terlalu mengagungkan diri sendiri, itu dosamu.

# LINTAS NEGARA - ERWIN ANGGADJAJA



#### Sudah berapa lama Erwin di Singapore?

Saya datang ke Singapore awal Agustus 2008, berarti hampir 8 bulan ya.

#### Bisa ngga kasih tahu Radix tujuan Erwin di negara ini?

Gak bisa kayanya (haha)..

Saya di sini melanjutkan studi, di NTU. Bisa dibayangkan rencana yang dadakan, sebenarnya. Saya akan cerita sedikit. Sampai bulan Maret 2008, sebenarnya sama sekali tidak ada rencana mau studi. Tapi saat itu, ada penawaran beasiswa dari NTUT (di Taiwan). Saya pikir, tanggung juga ya, kenapa tidak coba Singapore sekalian. Toh sama-sama negara yang berlatar belakang *Chinese*, kuliah juga pake bahasa Inggris, lagian lebih terkenal universitas di Singapore. Jadi setelah berdiskusi dengan orang tua dan rekan-rekan di UPH (tempat saya bekerja saat itu), akhirnya saya memutuskan juga akan daftar di NTU dan NUS. Singkat cerita, NUS tidak 'berminat' dengan saya. Dari NTU, saya mendapat reply dari seorang profesor (sekarang supervisor saya), dengan respon yang cukup positif. Kami berbincang-bincang (lewat email tentu saja), sampai akhirnya dia berkata kalo ada possibility bagi dia dan saya untuk bekerja sama. Jadi saya menyiapkan semua formulir pendaftaran dll. Tapi ternyata sistem NTU cukup 'ketat', sehingga hampir saja saya tidak bisa terdaftar. Tapi supervisor saya sangat membantu, entah bagaimana caranya (dari yang saya tangkap, dia 'protes' ke atasannya), akhirnya saya mendapat *letter of acceptance* dari NTU. Terus terang saja, saat itu sudah hampir hilang harapan sebenarnya (saya udah patah semangat untuk mengambil tawaran yang di NTUT). Ada satu hal yang menarik. Ternyata supervisor saya adalah seorang Kristen. Saya pernah berbincang-bincang dengan dia, berbicara tentang kekristenan, gereja, pelayanan, dst. Yang saya rasakan sampai saat ini adalah, sangat-sangat menyenangkan mempunyai supervisor yang memiliki satu *worldview* dengan kita. Beberapa hal yang mengejutkan saya tentang dia: setiap Jumat dia selalu mengambil waktu sekitar 15 menit untuk berdoa di ruangnya; sekarang ini dia sedang auto-didak belajar bahasa Yunani tiap hari Sabtu; dan dia pernah terlibat di suatu *charity organisation* dengan *skill* yang dimilikinya. (Oiya, supervisor saya berasal dari UK, di mana sisi baiknya saya tidak akan terlalu dicemari oleh logat Singlish, tapi malah

belajar logat British :p).

Jadi kalau melihat perjalanan dari bulan Maret - Agustus 2008, saya melihat itu semua sebagai suatu '*chance*' yang Tuhan berikan kepada saya, dan saya berpikir gak ada alasan untuk tidak mencoba.

#### Di gereja mana saat ini Erwin beribadah? Apakah sudah melayani?

Saya beribadah di GRII Singapore, kebaktian umum sore. Sementara belum melayani, masih jadi pengunjung saja.

#### Apakah perbedaan yang Erwin rasakan dengan keadaan di Sydney?

Pertama, etos kerja. Ternyata orang-orang Singapore itu 'suka' kerja. Saya cukup kaget mengetahui kalau *mostly* teman-teman saya di sini, juga bekerja di *weekend*. Malah hal itu terkesan merupakan hal yang wajar, bahkan pada hari Minggu juga mereka masih masuk. Yang kedua, coba simak dari pengalaman saya pribadi ini.

Waktu saya sedang mencari tau harga barang di Carrefour. Karena tidak berhasil menemukan label harga, saya mendekati petugas.

E: *Can you check the price for me?*

P: *You can take that to the counter laarr.. If you don't happy with the price, just put it there.. then you can change it with another cheaper price..*

Dan petugas itu ngeloyor pergi dengan cueknya. Meninggalkan saya terbeleng-bengong. Lalu saya membayangkan, bagaimana kalo percakapan ini terjadi di K-Mart :D

Untuk kualitas makanan, sangat-sangat 'mengejutkan'. Saya sempat berpikir, apakah mereka tau yang namanya garam/MSG atau tidak \*haha\*. Untuk masakan *non-singapore* sendiri (Korea, Jepang, Viet, Thai), saya tidak merasakan spesifiknya, tetep berasa seperti *Singapore food*. *Mostly* semua sama.. disajikan dengan *Singaporean style*.. *Tasteless*, 'brantakan' (seperti gaya di Superbowl), dan porsinya juga relatif kecil dibandingkan porsi Sydney.

Untuk kehidupan ber-gereja, saya rasa tidak terlalu banyak perbedaan (karena masih dalam kultur orang Indonesia). Tapi satu hal yang saya berasa hilang adalah suasana 'kekeluargaan', yang bagi saya pribadi, GRII Sydney paling berkesan sangat positif.

#### Tantangan apakah yang dihadapi dan bagaimana mengatasinya?

Yah.. dari semua permasalahan yang ada (pasti ada sih), tentu saja tidak ada jalan lain, tapi harus adaptasi baik-baik.

Pertama, saya selalu *set in mind* kalau semua itu bukan sebagai kesulitan/masalah, tapi lebih berpikir ke arah positif sebagai suatu variasi kehidupan. Kalau dulu di Sydney saya belajar

tentang *western style*, di sini saya merasakan bagaimana *eastern style* lebih dominan. Misal, waktu dulu saya kesulitan mendengarkan logat Sydney, logat Sing-lish pun cukup merepotkan sebenarnya. Belum lagi ditambah logat India-lish. Tapi saya anggap itu sebagai keuntungan buat saya bisa tau bermacam-macam logat yang berbeda.

Baik-baik bergaul juga salah satu cara adaptasi yang baik. Saya mempunyai teman lab dari negara Iran, India, Vietnam, Filipina, Cina, Malaysia, dan Indonesia (tentu saja!). Dari itu semua, mereka mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, tapi itu justru menjadi bagian yang seru yang bisa kita 'nikmati'.

Satu hal lagi, yang namanya belajar pasti membosankan dan jenuh. Saya masih ingat sekitar 2 bulan setelah kuliah, saya sangat senang kalau sudah hari Minggu. Ada kesukaan tersendiri pergi ke gereja, dari mengikuti liturgi ibadah, bernyanyi, berdoa, mendengar Firman, bahkan sampai menyanyikan doxology. Itu sangat-sangat menolong, seolah-olah kita di-*refresh* lagi. Jadi kalau boleh saya *share*, pastikan kita semua menyisakan waktu sekitar 2-3 jam untuk ke gereja. Walau kadang berasa capek, tapi ada suatu *enjoyment* tersendiri, dan itu menolong menghilangkan kebosanan yang periodik itu.

#### Bagaimana rencana Erwin in the future?

Untuk jangka panjang, terus terang aja belum ada rencana apa-apa. Saya lebih fokus pada rencana jangka pendek, yaitu bisa melanjutkan riset. Kenapa? Ini disebabkan karena sistem (baru) di NTU mengharuskan mahasiswa menghabiskan *7 coursework subjects* dengan *average mark* = B. Jika tidak terpenuhi, maka secara otomatis saya harus resign dari studi saya di sini.

Belum lagi ditambah 'karakter' dari NTU, yang sepertinya menjaga agar tidak banyak mahasiswa yang bisa mendapat nilai A. Bahkan dalam acara temu-akrab di awal semester, salah satu professor mengakui kalau di NTU memang sangat susah mendapat A. Dan pengalaman saya di semester lalu, juga sepertinya mengkonfirmasi hal itu. Jadi berasa lumayan *desperate* rasanya.

Buat teman-teman & pembaca Radix, menutup dari *sharing* saya ini, saya hanya ingin berkata kalau jalan Tuhan memang unik bagi tiap-tiap kita pribadi. Kadang tidak bisa dimengerti, dan terus terang saja sampai sekarang pun banyak hal yang masih belum saya mengerti. Tapi yang pasti, bergantung pada jalan Tuhan itu menyenangkan daripada bergantung pada diri sendiri / orang lain.

Salam dari NTU, Erwin

# Q&A (QUESTION & ANSWER)

Diasuh oleh: Pak E

Pertanyaan dikirimkan ke: [effendiwong@gmail.com](mailto:effendiwong@gmail.com)

**Q:** Apakah adanya agama dan kepercayaan lain di dunia karena respon manusia kepada wahyu umum Tuhan? Jika jawabnya adalah iya, bagaimana sikap kita terhadap agama-agama lain? Maksudnya pandangan mereka tentang keselamatan, apakah ada kemungkinan keselamatan di luar Yesus? Terima kasih.

**A:** Di tengah era globalisasi dan pluralisme dewasa ini, maka pandangan eksklusif keselamatan hanya dalam Yesus dilihat sebagai kepercayaan yang arogan dan ofensif. Tidak heran dalam lingkungan Kekristenan dewasa ini berkembang pandangan yang namanya Inklusifisme. Kaum inklusivist ini berpendapat bahwa Allah mengkomunikasikan diri-Nya lewat wahyu umum adalah sarana yang memadai untuk iman yang menyelamatkan. Sedangkan kita berkata bahwa iman yang menyelamatkan datang melalui respon manusia kepada wahyu khusus.

Pertanyaan anda akan saya jawab dulu dengan memberi pengertian apa dan fungsi wahyu umum Tuhan. Wahyu umum adalah komunikasi diri Allah kepada semua manusia di sepanjang zaman di seluruh dunia melalui ciptaan-Nya, hati nurani manusia, dan pemeliharaan-Nya. Demikian kesaksian Alkitab di Maz 19:1-6; Kis 14:15-17; 17:22-31; Roma 1:18-25. Khususnya teks klasik tentang wahyu umum yaitu Roma 1:18-25 berkata bahwa Allah dengan jelas menyatakan sifat-Nya yang tidak kelihatan yakni kekuatan-Nya yang kekal dan keilahian-Nya melalui ciptaan-Nya, tetapi manusia menekan kebenaran ini dengan memberontak melawan Tuhan.

Manusia lebih suka kepada berhala daripada menyembah Allah yang sejati. Pemberontakan ini bersifat universal, baik orang Yahudi yang mengenal hukum Musa maupun bangsa yang tidak menerima hukum Musa yang dari kelakuan mereka menunjukkan mereka mengetahui apa itu benar dan salah. Itu sebab dalam Roma 2, Paulus berkata bahwa manusia dihakimi berdasarkan terang yang mereka terima. Dan terang seperti ini sudah cukup bagi



sekaligus kita menyadari bahwa sejak Kejatuhan, manusia telah berdosa dan mendistorsi semua yang dijamah olehnya - termasuk agama.

Pandangan Harold Netland, seorang teolog injili, sangat akurat dan teliti menjelaskan demikian, "Sama halnya dengan budaya manusia, sebagai hasil dari aktivitas kreatif Allah dalam dunia ini dan keberdosaan manusia, merefleksikan satu campuran antara yang baik dan jahat, demikian juga kita memikirkan apa yang ada dalam dimensi religius dari pengalaman manusia dimana ada elemen baik dan jahat, benar dan salah." (dalam bukunya, *Encountering Religious Pluralism*).

tindakan Allah menghukum secara universal umat manusia.

Maka, wahyu umum adalah komunikasi kebenaran tentang Allah kepada semua manusia, agar manusia mencari dan beribadah kepada Allah, tetapi Alkitab menyaksikan bahwa tidak ada satu orang pun yang melakukan hal ini. Masalahnya ada dimana? Jelas, persoalan bukan ada pada wahyu umum tetapi ada pada penerima wahyu ini yaitu manusia yang telah jatuh dalam dosa yang menolak Allah yang dinyatakan oleh wahyu umum ini. Dengan jelas Paulus berbicara akan hal ini dalam Roma 1 dan 2. Tetapi Paulus juga melihat fungsi lain dari wahyu umum, ketika berkhotbah di hadapan bangsa Yunani di Atena (Kis 17:16-31) bahwa Allah itu Pencipta dengan segala sifat-Nya yang suci dan bijak seperti yang disaksikan oleh ciptaan-Nya dan pemeliharaan atas dunia ini. Tidak berarti wahyu umum ini cukup bisa membawa manusia kepada keselamatan, tetapi bagi Paulus wahyu umum penting bagi satu titik pijak (*starting point*) dalam memberitakan Injil.

Selanjutnya, bagaimana pandangan kita tentang kepercayaan agama-agama lain? Pertama, kita tidak boleh mengkarikatur agama lain, ini jelas merusak misi orang Kristen. Kedua, kita percaya adanya realita wahyu umum, dimana Allah menyatakan kebenaran di alam ini, maka di dalam agama dan kepercayaan lain ada unsur kebenaran yang dikemukakan tetapi

Maka dalam hal iri, kamu harus sangat berhati-hati akan hal ini.

## 2. Salah Mengerti

Sebab kedua anda dilukai orang adalah dia salah mengerti anda. Kamu difitnah atau orang memberi tanggapan atau pikiran yang salah tentang dirimu, sehingga kamu merasa terluka. Tetapi janganlah kamu terlalu cepat membalas. Coba selidiki dulu mengapa orang itu begitu tidak baik terhadap kamu? Mengapa kamu dilukainya? Kalau itu hanya salah mengerti, ada dua hal yang harus kita perhatikan. Pertama, kita tidak sembarangan membela diri; kedua, kita tidak boleh membiarkan kebajikan kita difitnah orang lain. Ini adalah ajaran Alkitab, jangan sampai kebajikanmu itu difitnah oleh orang lain. Kalau kamu baik, tetapi difitnah, kamu berhak membela diri.

Tetapi jika kamu tidak bisa membela diri saat difitnah, maka cara satu-satunya adalah serahkan kepada Tuhan dan waktunya Tuhan. Terlalu cepat membela diri atau terlalu cepat menyerang orang lain akan membuat banyak hal semakin rumit dan sulit. Di dalam hidup gerejawi selama berpuluh-puluh tahun, saya melihat antara majelis, pendeta, penginjil, tua-tua dan anggota timbul banyak perselisihan yang sulit didamaikan dan diselesaikan. Apa sebabnya? Karena semua tidak mau

menunggu waktu yang tepat, semua tergesa-gesa dan cepat membela diri. Pada saat orang lain yang salah mengerti atas apa yang kita lakukan atau menfitnah apa yang kita lakukan, janganlah terlalu cepat membela diri. Kadang waktulah yang akhirnya memenangkan anda, ketika matanya celik dan melihat semua yang ia fitnahkan tidak benar, ia akan menjadi sungkan sekali. Cara terbaik untuk menghadapi orang-orang yang melukai hati kita adalah membuat mereka merasa sungkan sekali, maka kita tidak perlu lagi membela diri.

## 3. Standar Yang Tinggi

Orang melukai kita atau salah mengerti dan menghina kita karena dia memiliki suatu standar yang tinggi, yang lebih tinggi dari standar kita. Kalau kamu dihina karena orang lain memasang standar yang lebih tinggi, kamu tidak perlu marah dan tidak perlu menghina diri, karena kamu memiliki kelebihanmu sendiri yang perlu kamu kembangkan secara maksimal untuk kemuliaan Tuhan. Kalau orang lain memiliki standar yang berbeda dari standar kita, kita tidak perlu membela diri dan juga tidak perlu menyerang, tetapi kita perlu mengerjakan segala sesuatu dengan sebaik mungkin. Sampai suatu saat ia menyadari bahwa kita memiliki nilai tersendiri dan tidak kalah baiknya dengan standar yang ia pakai.

Mari kita memupuk dan menuntut diri sampai kita mempunyai kemajuan yang baik, sehingga kita tidak takut dihina oleh orang lain. Setiap kita mempunyai kehormatan, harkat, dan nilai diri. Nilai itu akan diukur oleh Tuhan dan bukan oleh manusia. Jika kita bertahan dalam nilai kerohanian yang sungguh-sungguh, maka suatu kali kelak kita akan dimuliakan Tuhan.

Selama hidup-Nya di dunia ini, Yesus Kristus dihina, diejek, difitnah, diumpat, dan diperlakukan secara tidak adil. Tetapi sebelum Ia naik ke kayu salib, Ia berdoa, "Bapa, muliakan Anak-Mu sebagaimana Dia sudah memuliakan Engkau di atas bumi. Orang-orang yang Engkau berikan kepada-Ku, sudah Kuberikan hidup kekal. Seorang pun tidak ada yang akan binasa." Doa Yesus Kristus harus menjadi teladan bagi kita. Ketika Ia dihina dan difitnah, Ia tidak membalas, tidak membela diri sewaktu di kayu salib, namun akhirnya Ia dimuliakan lebih tinggi dari siapapun.

Disadur dari Seri Khotbah *Pengudusan Emosi*

## I WONDER...?

Tersedia hadiah menarik bagi pemenang I wonder. Kirimkan jawaban anda ke [redaksi@griisdney.org](mailto:redaksi@griisdney.org) selambat-lambatnya tanggal **15 April 2009**. Jika ada lebih dari satu jawaban yang benar yang masuk ke meja Redaksi, maka Redaksi akan mengundi untuk menentukan pemenangnya. Silahkan mencoba.

## Can you unscramble the letters in each word to find nine world cities?



HAHASN  
ONERUMBLE  
HAILPAIDHELP  
ANIMAL  
ANTISAGO  
EASIERBONUS  
NILTUBAS  
GINJIBE  
PUBDATES

Jawaban I wonder bulan Februari 2009:  
2 wajah yaitu wajah seorang nenek dan wajah seorang putri

Selamat kepada pemenang: Yenni Tan

# YOUNG COUPLE FELLOWSHIP (YCF)

Parenting menjadi satu topik utama yang dibahas di dalam *Young Couple Fellowship* (YCF) selama tahun 2009 ini. Melalui DVD dari Seminar Dr. Kevin Leman, *'Making Children Minds without Losing Yours'* setiap *couples* diperlengkapi dan mendapatkan banyak berkat. Dr. Kevin Leman merupakan seorang Psychologist Kristen dan juga *the best selling author* yang dikenal secara internasional.

Pembahasan topik *parenting* ini dibagi menjadi 6 *Lessons*. Bersyukur untuk 2 *lessons* yang sudah diadakan. *Lesson* yang pertama diadakan pada tanggal 21 Februari 2009 dengan tema *Daring to be A Courageous Parent (Developing the courage to do what is best for your kids)*. Pertemuan kedua dengan tema *Why Kids Misbehave (Understanding Kids and Why They Do What They Do)* diadakan pada tanggal 21 Maret 2009. Kedua pertemuan ini dihadiri sekitar 20 *couples* dan anak-anak. Hal ini membuktikan bahwa para orang tua memiliki kerinduan untuk belajar dan diperlengkapi. Seminar ini tidak hanya didominasi oleh pasangan muda yang memiliki anak berusia balita (bawah lima tahun) namun juga oleh orang tua yang memiliki anak berusia remaja dan pemuda dan juga pasangan yang baru akan menikah. Setelah mendengar seminar melalui DVD, setiap peserta dibagi menjadi beberapa kelompok. Di dalam kelompok terjadi diskusi yang sangat menarik, sehingga waktu yang diberikan untuk berdiskusi terasa sangat singkat.

Bagi *couples* yang tidak dapat hadir selama 2 kali pertemuan ini, tim liputan Radix memberikan *lessons outline* sehingga tidak ketinggalan untuk dapat mengikuti pertemuan ketiga yang akan diadakan pada tanggal 25 April 2009 mendatang dengan tema *Becoming the Parent God Wants You To Be*

(*Maintaining authority without being an authoritarian*).

## Lesson 1 - DARING TO BE A COURAGEOUS PARENT

### 1. Obedience: the cornerstone of good parenting

- A. You don't have to be a great parent. You can be a good parent and have a great kid
- B. Parents must have a game plan
- C. Time, love, affirmation, and discipline are four essential ingredients of good parenting
- D. Love and discipline go hand in hand

### 2. Parenting Myths

- A. Just love them. Reality: Love and discipline go hand in hand
- B. I just want my kids to be happy. Reality: Life has periods of unhappiness. Children need to learn from them

### 3. Biblical Standards for Acceptable and Unacceptable Behavior: Ephesians 6:1-4

- A. Children obey your parents in the Lord: for this is right
- B. Obey your parents because God has placed them in authority over you
- C. The first commandment with a promise: Yours will be a long life full of blessing.
- D. Don't provoke your children to wrath. Do bring them up in the training and admonition of the Lord

### 4. Reality Discipline

- A. Reality discipline is the action-oriented way to make your children accountable for their actions.
- B. The ultimate goal of Reality discipline is to get the child to be able to deal in practical ways with the reality of the authority of God, established in and through Jesus Christ.

## Lesson 2 - WHY KIDS MISBEHAVE (Understanding kids and why they do what they do)

### 1. Give yourself and your child permission to fail

A Christian home needs to be a place where children can learn to fail, pick themselves up and move forward.

### 2. Who's in authority here anyway?

- A. The children's message is I'm in authority over you and I'm going to make you do what I want".
- B. Let them know who is in authority over them

### 3. Three reasons why kids misbehave

- A. Attention
- B. Power
- C. Revenge

### 4. Practical tips for dealing with misbehavior

- A. There are times when you should let your kids cry
- B. Notice or recognise the child in positive ways
- C. There is few, if any, no warnings in reality discipline - focus on actions, not words! Get attention by taking action
- D. Don't right all the wrongs in your child's life. Don't pay off the consequences of their actions.

### 5. Maintaining the balance of discipline and self-control

- A. Step over the child - not on the child - who is out of bounds
- B. Maintain balance between discipline and healthy authority
- C. Provide balance and boundaries.

(Nancy)

# WELCOMING NIGHT - THE QUEST FOR MEANING



Setiap tahun pada bulan Maret dan Agustus, KKM mengadakan acara khusus untuk menyambut teman-teman yang baru pertama kali *study* di Sydney melalui acara "Welcoming Night". Melalui acara ini, diharapkan teman-teman yang baru datang dan jauh dari keluarga ini bisa merasa *di-welcome* oleh GRII Sydney. Pada tanggal 8 Maret yang lalu, KKM mengadakan acara *Welcoming Night* yang bertemakan *The Quest for Meaning*. Tema ini disampaikan secara jelas dan menarik melalui khotbah Pak E dan presentasi yang unik oleh team drama yang telah mempersiapkan diri dengan latihan intensifnya, dengan harapan melalui drama ini teman-teman boleh mengetahui arti hidup kita yang sesungguhnya. Adapun sekilas garis besar drama *The Quest for Meaning* ini menceritakan

seorang pengusaha muda yang sukses di mata banyak orang, baik dalam pekerjaannya maupun pelayanannya yang banyak dan luar biasa. Namun di dalam batinnya sendiri ia merasa kosong dan kecapaian, hingga suatu hari ia pun memutuskan untuk pergi berlibur. Di dalam perjalanan, pesawat yang ditumpangnya mengalami kecelakaan dan ia harus menghadap kepada penghakiman Tuhan. Di sini ia baru sadar semua yang dilakukannya di dunia adalah sia-sia, baik pelayanannya maupun pekerjaannya, semuanya hanya kesibukan dan ia hanya melayani aktivitas belaka dan ia sendiri tidak menemukan Tuhan di dalamnya. Di saat detik-detik terakhir dalam hidupnya ia menyadari bahwa **arti hidup bukan pada apa yang kita perbuat, tapi untuk siapa kita hidup. Hanya hidup untuk**

**memuliakan Tuhan kita menemukan makna yang sejati.** Demikianlah kesimpulan dari drama ini.

Setiap acara khusus belumlah lengkap tanpa acara permainan dan makan-makannya. Maka pada kesempatan kali ini permainan cukup unik karena dipandu sendiri oleh Pak E dengan quiz pengetahuan umum dan mengisi *missing words* ayat-ayat Alkitab. Kedua permainan ini berjalan dengan lucu dan serunya. Tidak ketinggalan team konsumsi yang juga menyediakan makanan yang sangat lezat. Tidak hanya satu macam yang disediakan, tetapi tiga, yaitu lontong, empek-empek dan siomay. Kami yang hadir pada acara *Welcoming Night* sampai kesulitan memilih satu di antara tiga macam makanan tersebut karena sama-sama menarik dan enaknyanya. (hx)